

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut : a) Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* b) Tanggungjawab tiap individu c) Kesempatan peserta didik dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah kec Besuki kab Tulungagung.

A. Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah kec Besuki kab Tulungagung adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut kedua sekolah menggunakan model CIRC dalam pembelajaran membaca, terutama dalam membaca pemahaman.

Karena dalam membaca, anak tidak hanya dituntut bisa menjawab pertanyaan saja, tetapi mereka harus benar-benar memahami isi bacaannya, menemukan kata yang sulit, bahkan mereka bisa menemukan permasalahan apa yang ada dalam bacaan tersebut. Pembelajaran biasanya dilaksanakan dalam 3 tahap utama, yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan penilaian (evaluasi).

Pendidik di kedua sekolah juga senantiasa mengadakan refleksi apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran setiap harinya. Guru SDIT Al-Aqsha memiliki agenda harian untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan yang dilakukan pendidik setiap harinya. Sementara guru SDI Muhammadiyah sering berkonsultasi dengan sesama guru untuk membahas permasalahan seputar mengajar. Refleksi tersebut sangat berguna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Langkah awal yang dilakukan kedua sekolah dalam pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, kemudian memberikan wacana dan tiap peserta didik saling membacakan. Penggunaan tim kooperative ini membantu peserta didik membaca pemahaman yang luas dan bekerjasama dalam kelompok untuk mengidentifikasi setiap permasalahan, sehingga meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Selain itu, peserta didik merasa termotivasi karena bekerja dalam kelompok.

Beberapa unsur diarahkan untuk tujuan CIRC dalam menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.¹

Perbedaan dari dua tempat penelitian adalah strategi, teknik penyampaian serta penggunaan media pembelajaran. Guru SDIT Al-Aqsha langsung membagi peserta didik dan tugas kelompok. Sedangkan Guru SDI Muhammadiyah membiarkan peserta didik membuat kelompok dan membagi tugas anggota kelompok. Peran guru sebagai fasilitator sementara peserta didik dituntut aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dinyatakan Riyanto bahwa peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif.²

Secara umum, tujuan model pembelajaran CIRC di SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah telah sesuai dengan pendapat Slavin, bahwa salah satu tujuan dari program CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan peserta didik untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para peserta didik membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespons kegiatan membaca mereka.³

¹ Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek)*. Penerjemah : Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media, 2005), 203.

² Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Jakarta: Kencana, 2010), 167.

³ Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice...*, 202

Jadi sesuai temuan penelitian, bahwasannya tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, dimana peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca tetapi mampu memahami isi, makna bacaan sertamenjawab setiap pertanyaan yang ada.

B. Tanggungjawab tiap individu

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa di SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah menggunakan model pembelajaran CIRC. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan dengan tanggungjawab penuh mereka menyelesaikan tugas kelompok. Ketika menyelesaikan tugas kelompok, para peserta didik berbagi tugas dan bertanggungjawab di antara anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban antar individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan kelompoknya.

Model pembelajaran *CIRC* ini lebih memanfaatkan kerjasama kelompok untuk membantu peserta didik belajar memahami materi pembelajaran melalui bacaan/wacana, artikel, kliping, dengan cara berkelompok peserta didik membaca, memahami dan menganalisis wacana, memberi tanggapan terhadap wacana, menulis atau menyusun hasil kerja kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Pembagian kelompok dimaksudkan agar peserta didik dapat berbagi informasi atau pengetahuan dengan cara berdiskusi dan saling bekerja sama dalam satu kelompok. Hal itu berakibat peserta didik dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran sehingga tujuan belajar akan tercapai secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widyantini bahwa pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Slavin juga menyatakan bahwa para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.⁵

Peserta didik dalam kelompok juga dituntut untuk memberikan tanggapan dan menyelesaikan soal yang ada. Bersama dengan kelompoknya, peserta didik akan lebih mudah menyampaikan argumen dan lebih terbuka. Anggota yang sudah mengerti dapat membantu anggota lain yang kurang paham, sehingga dalam sebuah kelompok menguasai jawaban kelompok.

Langkah selanjutnya adalah presentasi kelompok. Dalam tahap ini, pendidik meminta perwakilan kelompok yang ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Penunjukkan secara acak ini dimaksudkan agar setiap siswa dalam kelompok siap untuk

⁴ Widyantini. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Makalah disajikan dalam Penulisan Modul Paket Pembinaan penataran. (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan penataran Guru Matematika, 2006), 3.

⁵ Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice...*, 201.

mempertanggungjawabkan hasil diskusinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin bahwa setiap siswa diberikan tanggung jawab dalam tugas kelompok.⁶

Jadi sesuai temuan penelitian, bahwasannya peserta didik mempunyai tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas kelompok.

C. Kesempatan peserta didik

Berdasarkan hasil temuan penelitian model pembelajaran CIRC di SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah, diketahui bahwa peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, kesempatan yang sama untuk sukses tanpa memperdulikan dari kelompok mana mereka berada. Peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam satu kelompok dua anak membaca secara berpasangan. Salah satu peserta didik membaca dalam hati, kemudian secara bergantian membacakan cerita tersebut kepada pasangannya, pasangan lainnya mendengarkan, dan mengoreksi kesalahan yang dibuat si pembaca

Adapun beberapa ciri-ciri CIRC menurut Slavin yaitu: (1) adanya suatu tujuan kelompok; (2) adanya tanggung jawab tiap individu; (3) tidak adanya tugas khusus; (4) tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses; (5) dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok.⁷

Jadi sesuai dengan temuan penelitian, bahwasannya salah satu ciri dari model pembelajaran CIRC adalah adanya kesempatan peserta didik dalam

⁶ Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice...*, 27.

⁷ *Ibid.*, 201.

menyelesaikan soal. Oleh karena itu pada pelaksanaan model pembelajaran CIRC di kelas V SDIT Al-Aqsha dan SDI Muhammadiyah, peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Sehingga secara khusus, Slavin menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.⁸

Kemudian kesempatan siswa pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang lain adalah tahap generalisasi/ menarik kesimpulan yaitu proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

⁸ Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice...*, 6.

Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.⁹

Jadi pembahasan kesempatan peserta didik pada model CIRC ini, adalah peserta didik memiliki kesempatan yang luas dalam proses generalisasi/ menarik kesimpulan yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik ini juga mempunyai kesempatan berupa pengalaman belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia.

⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 244.